# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Proses produksi beras kemasan menurut agama Islam mengajarkan kepada seluruh umat Islam agar melaksanakan ajaran agamanya secaramenyeluruh. Tidak hanya mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya saja, namun juga mengajarkan tentang bagaimana hubungan manusia dengan sesama manusia, hal ini termasuk dalam mu’amalah atau ekonomi.

Ekonomi dan Bisnis Islam berkembang sangat pesat dalam waktu satu dasawarsa tersebut. Melalui operasionalisasi bisnis tersebut didasari pada prinsip Islam. Melalui institusi keuangan Islam yang mengalami perkembangan begitu cepat, namun nampaknya belum ada upaya akademik untuk menentukan bagaimana produksi Islam yang seharusnya. Alternatifnya, misalnya seperti melalui organisasi dalam bisnis keuangan Islam, yang pada umumnya menentukan di dalam produksi merekalah harus sejalan dengan prinsip Islam (*Sharia Compliance*) baik melalui operasi organisasi, struktur kapital, sampai ke bentuk produk yang dihasilkan harus dengan kualitas yang baik.

Nilai dasar kepemilikan dalam Islam juga telah menjadi fitrah bagi tiap–tiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta senantiasa berusaha dan bekerja untuk mendapat kekayaan guna memenuhi kebutuhan tersebut. Hal tersebut termasuk dalam salah satu kewajiban bagi manusia. Manusia tidak lantas dibebaskan begitu saja dalam memperoleh harta kekayaan serta tidak juga memanfaatkan hartanya tersebut mengikuti kehendak hatinya karena hal tersebut bisa mengakibatkan terjadinya kekacauan dan kerusakan di tengah masyarakat. Maka dari itu, aturan-aturan mengenai cara tiap manusia memperoleh kekayaan dan mengatur persoalan-persoalan kepemilikan telah diatur dalam Islam.

Produksi yang mengisi peran terpenting dari ekonomi Islam yang juga dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi di samping sedekah, infaq, distribusi, dan konsumsi. Menyangkut hal ini, produksi diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang nantinya digunakan oleh konsumen. Jika keperluan manusia masih sedikit dan sederhana, maka kegiatan konsumsi dan produksi bisa dilakukan manusia sendiri. Hal ini berarti manusia masih mampu memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkannya sendiri kemudian ia mengkonsumsinya. Seiring dengan berkembangnya zaman dan makin beragamnya kebutuhan konsumsi masing-masing manusia yang diikuti oleh keterbatasan sumber daya yang tersedia, maka seseorang tidak lagi mampu memproduksi sendiri barang atau jasa yang diperlukannya, akan tetapi membutuhkan bantuan orang lain untuk menghasilkannya.

Aktivitas produksi merupakan salah satu aktifitas bisnis dalam kehidupan sehari - hari. Produksi berpegang teguh pada keberlangsungan hidup bagi manusia dan bumi. Produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.[[1]](#footnote-1) Tanpa adanya produksi, pastilah sulit untuk menciptakan suatu kegiatan ekonomi dan meningkatkan produktivitas. Kegiatan produksi merupakan salah satu proses dalam kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk membuat, menciptakan, dan menghasilkan barang maupun jasa.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan, apabila dikonversikan menjadi beras, pada tahun 2021 produksi beras mencapai sekitar 31,36 juta ton, atau turun sebesar 140,73 ribu ton (0,45 persen) dibandingkan dengan produksi beras tahun 2020.[[2]](#footnote-2) Kabupaten Kediri sendiri merupakan salah satu dari banyaknya kota yang mempunyai banyak pabrik–pabrik dan berbagai macam jenis industri, khususnya pada bidang pertanian, yang terpusat di Kecamatan Semen, salah satu penghasil beras terbesar di Desa Semen, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, hal ini didukung karena banyaknya masyarakat setempat yang bermata pencaharian sebagai seorang petani padi. Petani di Kecamatan Semen ini banyak menghasilkan berbagai jenis beras antara lain Beras Bramo, Beras IR 64 (Setra Ramos), Beras Bengawan, dan lain sebagainya.

Salah satu pabrik atau perusahaan produsen beras kemasan yang ada di Kecamatan Semen, tepatnya di Jl.Argowilis 531 Desa Semen yaitu UD H. Kurdi (UD. Hasil Bumi) telah berdiri sejak tahun 1982 dibawah pimpinan Bapak H. Abdullah Kurdi. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan penulis sebelumnya, menurut Bapak H. Abdullah Kurdi, selaku pemilik UD. Hasil Bumi ketika dimintai keterangan terkait aktivitas keseharian serta hal-hal yang berkaitan dengan proses produksinya, beliau mengungkapkan bahwa :

UD. Hasil Bumi memproduksi berbagai macam jenis varietas beras kemasan, keunggulan dari UD H. Kurdi (UD Hasil Bumi) harga tetap stabil walaupun bahan baku nya mengalami kenaikkan harga, UD Hasil Bumi ini juga sudah memiliki surat izin. Dimana jam produksinya dimulai dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. UD. Hasil Bumi banyak sekali mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Pertama kali beliau merintis usaha beras ini, beliau melakukan kegiatan produksinya dengan dibantu oleh 3 orang karyawan. Namun saat ini UD. Hasil Bumi telah memiliki 7 karyawan tetap. Karyawan tersebut memiliki tugas masing-masing misalnya seperti menjemur padi, pengupasan padi atau gabah menjadi beras, pemolesan beras, sampai kegiatan pengemasan. Sampai saat ini kegiatan produksi dari perusahaan cenderung stabil atau bisa dikatakan terus berkembang atau meningkat, karena dalam produksi dilakukan setiap hari yang nantinya akan didistribusikan ke agen-agen (toko-toko) selanjutnya, dengan kata lain tidak hanya bergantung pada pesanan yang ada.[[3]](#footnote-3)

Setiap harinya pada UD. Hasil Bumi terus memproses padi (gabah) menjadi beras, ada berbagai macam beras yang dipecah kulit. Melihat kondisi pasokan bahan baku, ketersediaan bahan baku akan sulit ketika musim kemarau yang berkepanjangan datang, pemasok tidak bisa memberikan hasil panennya dari para petani secara maksimal, karena banyak petani yang gagal panen akibat kekeringan, akibat dari ketidakadaan pemasok bahan baku tersebut, membuat proses produksi di UD. Hasil Bumi ikut susah.[[4]](#footnote-4) Selain itu, beras yang di produksinya memiliki kualitas yang sangat bagus. Beras tersebut mulai dari padi sampai menjadi beras cara memproduksinya sangat bagus serta sangat diperhatikan kualitasnya, beras yang di produksi murni warnanya.

Perkembangan para pelaku industri ingin lebih mengembangkan usahanya dengan tujuan mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Meraih keuntungan memang menjadi hal yang wajar dalam berbisnis, namun demikian tidak lantas memperbolehkan pelaku bisnis melanggar norma-norma Agama. Melihat dari sudut pandang pemikiran konvensional, produksi yang diinginkan hanya sebatas keuntungan yang diperoleh di dunia, yakni mengenai bagaimana cara mengeluarkan biaya yang minimum agar mampu menghasilkan keuntungan maksimum. Produsen-produsen mengabaikan kewajibannya terhadap pelanggannya demi memperoleh laba yang maksimum. Hal tersebut yang menarik bagi peneliti memilih UD. Hasil Bumi untuk dijadikan sebagai tempat penelitian disebabkan karena sistem produksi dari perusahaan tersebut. Nama lain dari UD H. Kurdi yaitu UD. Hasil Bumi. Awal berdirinya bernama UD. Hasil Bumi, akan tetapi orang-orang sering menyebutnya dengan UD H. Kurdi dan akhirnya sampai sekarang menyebutnya dengan UD H. Kurdi. Masyarakat lebih mengenal nama familiarnya UD H. Kurdi.

Berdasarkan informasi dari beberapa agen yang bernama Bapak Dorahman yang menjual beras kemasan tersebut. Jenis beras yang dijual antara lain : beras bramo dan beras 64, beras bramo memiliki kualitas yang lebih bagus serta kualitas rasanya pulen atau enak. Jika beras 64 kualitas nya dibawah beras bramo, untuk rasa nya yang pasti juga berbeda. Untuk harga beras pada UD. Hasil Bumi tentunya berbeda, Beras Bramo memiliki harga per kg nya Rp 9.200 - 9.600, sedangkan beras 64 harga per kg nya Rp 8.800 - 9.000. Produksi dari UD. Hasil Bumi terindikasi melakukan beberapa kegiatan produksi yang baik. Misalnya seperti tidak mengurangi timbangan (takaran beras), dan harga beras selalu stabil walaupun bahan baku mengalami kenaikkan harga.[[5]](#footnote-5)

Berdasarkan hasil observasi terdapat kegiatan produksi yang disinyalir menyimpang dari syari’at Islam, diantaranya yaitu, pengusaha beras kemasan ini mencampur beras yang sudah lama (2 bulan) tersimpan digudang untuk dicampur dengan beras yang baru diproses agar menjadi beras yang tampak baru dan putih, serta menimbun (*ihtikar*) bahan baku. Kegiatan pencampuran ini dilakukan hanya saat padi yang diproduksi menghasilkan beras dengan kualitas sedang saja akan tetapi tetap dinilai kurang baik menurut Islam. Penimbunan dilarang dan dicegah oleh syari’at karena ia merupakan ketamakan dan bukti keburukan moral serta mempersulit manusia. Beras yang dijual terkadang masih tercampur dengan kulit padi. Di sisi lain, pemilik dari usaha UD. Hasil Bumi ini adalah seorang muslim, sehingga akan sangat tepat untuk diteliti dengan teori yang menggunakan sumber yang berasal dari syari’at Islam. Usaha sekarang banyak yang menyimpang dari syari’at Islam, maka penulis memberikan pembahasan dalam skripsi ini tentang berdagang (usaha/produksi) yang baik menurut syari’at Islam.[[6]](#footnote-6)

Kenyataan di lapangan, UD. Hasil Bumi ini memiliki permasalahan atau kendala pada produksinya misalnya seperti bahan baku nya terlambat karena belum ada panenan, pada kualitas padinya masih tercampur sekam (damen) membuat proses penggilingan susah atau macet, jika padi yang digiling menghasilkan beras yang memiliki kualitas sedang atau kurang maka dicampur dan dipoles dengan beras yang kualitasnya bagus. Permasalahan pada produksinya UD. Hasil Bumi ini juga memiliki kendala pada mesin misalnya seperti ban nya putus, mesin penggeraknya ada yang *trobel*. Pendapatannya satu hari bisa memproduksi beras 3-4 ton.

Berangkat dari permasalahan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Produksi Beras Kemasan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Di UD. Hasil Bumi Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri)”.**

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi beras kemasan pada UD. Hasil Bumi Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana produksi beras kemasan pada UD. Hasil Bumi Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri ditinjau dari perspektif Islam?
3. **Tujuan Penelitian**

Penyusunan suatu penelitian tentunya memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan proses produksi beras kemasan pada UD. Hasil Bumi Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.
2. Untuk menjelaskan produksi beras kemasan pada UD. Hasil Bumi Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri ditinjau dari perspektif Islam.
3. **Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat baik yaitu manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama pada di bidang produksi yang sesuai dengan perspektif Islam dimana masih diperlukan pengkajian secara *detail* untuk mencapai tahap kesempurnaan dan menambah wawasan bagi peneliti tentang produksi beras kemasan yang baik.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi UD H. Kurdi, untuk menambah informasi kepada pihak perusahaan khususnya dalam produksi beras kemasan dalam perspektif Islam. Selain itu melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukkan dan pertimbangan agar tercipta kesesuaian dengan kaidah perspektif Islam dalam proses produksi beras yang dijalani. Sehingga dapat menciptakan usaha yang sukses di dunia dan akhirat.
3. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan dan masukan agar mampu meningkatkan kembali mutu pembelajaran. Sehingga dapat tercipta pembelajaran yang berkualitas baik dalam lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.
4. Bagi masyarakat luas, dalam penelitian ini diharapkan secara langsung dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk membantu memecahkan berbagai jenis rumusan masalah.
5. **Penelitian Terdahulu**

Sebelum di bahas lebih lanjut mengenai analisis produksi beras kemasan dalam perspektif Islam, dengan studi kasus pada UD. Hasil Bumi Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri, maka penulis mencoba untuk menelaah berbagai karya ilmiah yang dapat dijadikan referensi, dan perbandingan dalam Menyusun penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang berhasil penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Telaah Pustaka yang pertama yaitu hasil penelitian dari Dewi Maria Ulfa, STAIN Kediri, dengan judul *“Perilaku produsen tahu di Dusun Bogangin Kidul Desa Padangan Kec.Kayen Kidul Kab. Kediri Menurut Etika Bisnis Islam”.*[[7]](#footnote-7) Melalui penelitian ini dibahas mengenai perilaku pengelolaan limbah tahu yang dapat mencemari lingkungan sekitar serta mengganggu warga dan hubungan antar pedagang. Perilaku dari para produsen tahu secara umum telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip Syariah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis memiliki persamaan antara lain, membahas perilaku produsen menurut ekonomi Islam. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis selain pada obyek penelitian yaitu, penelitian tersebut memfokuskan pada pembahasan tentang interaksi antar produsen dan perilaku dalam pengelolaan limbah. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis lebih fokus membahas tentang produksi beras kemasan dalam perspektif Islam.
2. Telaah Pustaka yang kedua ialah hasil penelitian dari Miftakul Kasanah, IAIN Kediri, dengan judul *“Produksi Gula Merah Ditinjau dari Produksi Islam (Studi kasus di Desa Sidorejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)”.[[8]](#footnote-8)* Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan bahwa, produksi gula merah dilakukan berdasarkan faktor-faktor produksi bahwa tenaga kerja dalam praktiknya. Para produsen disini hanya mengandalkan dari pengamatan tradisi terdahulu, padahal dalam proses pembuatan gula merah harus mengetahui dan paham akan takaran-takaran yang harusnya sesuai dalam standart SNI, dan juga harus tau bagaimana cara pembuatan gula yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus yang dilakukan pada para produsen gula merah. Penelitian ini untuk mendapatkan data nya menggunakan beberapa metode antara lain pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki perbedaan dan persamaan. **Perbedaannya** dalam penelitian terdahulu membahas tentang produksi gula merah dintinjau dari produksi Islam, sedangkan dalam penelitian yang sekarang membahas tentang produksi beras kemasan dalam persektif Islam. Perbedaanya penelitian terdahulu para produsen menambah zat pengawet melebihi atau berlebihan dari batas anjurannya, jika penelitian yang sekarang tidak menambah zat pengawet dan sudah memperhatikan takaran-takaran beras (tidak mengurangi timbangan beras). Penelitian terdahulu para produsen memakai bahan baku tambahan yang tidak seharusnya dipakai secara berlebihan berkenaan dengan prinsip motivasi berdasarkan keimanan karena bertentangan dengan prinsip islam, sedangkan penelitian yang sekarang tidak memakai bahan baku tambahan bahan baku nya hanya gabah atau padi saja. Penelitian ini memiliki persamaan, **persamaannya** antara lain di dalam penelitian terdahulu dan sekarang juga sama menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya studi kasus, metode pengumpulan data nya juga menggunakan *observasi* (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Sumber data juga sumber data primer dan data sekunder, memiliki persamaan dalam analisis data yang digunakan peneliti yakni reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Memiliki persamaan dalam produksi belum sesuai dengan syariat Islam, dalam penelitian terdahulu dalam memproduksi gula merah masih belum berjalan dengan baik karena para produsen belum mengetahui tentang takaran yang dianjurkan dalam penambahan zat pengawet *natrium metabisulfite*. Jika dari penelitian yang sekarang juga belum sesuai dengan syariat Islam karena dalam produksi beras terkadang jika padi yang digiling menghasilkan beras yang kualitasnya sedang maka akan dicampur dengan beras yang memiliki kualitas beras utuh, walaupun itu dilakukan saat beras yang digiling menghasilkan kualitas yang sedang saja akan tetapi kurang baik menurut Islam.
3. Telaah Pustaka yang ketiga ialah hasil penelitian dari Abdul Latif, IAIN Kediri, dengan judul *“Produksi Beras Kemasan Perspektif Manajemen Bisnis Islam (Studi kasus pada UD Albas Jaya Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)”.*[[9]](#footnote-9) Hasil penelitian ini jika ditinjau dari manajemen bisnis Islamnya dalam manajemen ini merupakan suatu rantai dari ilmu manajemen sendiri yang memiliki fungsi untuk mengatur semua kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta manajemen bisnis Islam sendiri biasanya berkaitan dengan pengambilan keputusan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi ataupun perusahaan tersebut. Manajemen pada dasarnya merupakan rencana segala sesuatu yang matang untuk menghasilkan keyakinan yang berdampak dan untuk melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan aturan itu serta memiliki manfaatnya. Penelitian ini jika tidak ada manfaatnya maka itu sama dengan sesuatu yang tak pernah direncanakan, sesuatu yang tidak pernah direncanakan tersebut maka tidak dapat memenuhi kategori dalam manajemen bisnis Islam yang baik. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan bahwa, produksi beras kemasan memiliki banyak varian, serta proses produksinya juga ada perbedaan. Beras yang dihasilkan juga ada yang memiliki kualitas yang bagus misal seperti beras nya utuh-utuh , ada juga yang pemecahan kulitnya kurang baik sehingga beras yang dihasilkan menguning atau beras pecah-pecah. **Perbedaan** dari penelitian ini, pertama yaitu dari harganya sudah berbeda, kedua dari varian berasnya penelitian terdahulu memiliki varian beras antara lain Pandan Rojo, Rojo Nongko, Semar, dan sejenisnya. Penelitian ini, peneliti melakukan penelitian beras yang dihasilkan antara lain Beras Bramo, Beras 64, dari tempat penelitian ini juga melayani pembuatan beras zakat ada juga pesanan untuk pembuatan beras PKH. Pada UD. Hasil Bumi ini dalam memproduksi berasnya sangat melihat kualitas bahan baku nya (padi) agar padi yang diprosesnya menjadi beras memiliki warna yang putih bersih, dan beras yang utuh-utuh. Selain memiliki perbedaan, penelitian ini juga memiliki **persamaan** dalam cara pengemasannya akan tetapi beda *merk* atau *brandnya*.
4. Telaah Pustaka yang keempat ialah hasil penelitian dari Johan Krisdianto, IAIN Kediri, dengan judul *“Praktek Jual Beli Telur Kemasan Di Pasar Mrican Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”*.[[10]](#footnote-10) Dari hasil penelitian ini membahas tentang praktek jual beli telur dalam kemasan di pasar mrican, dalam penjualannya penjual telah mencampurkan telur yang memiliki kualitas bagus dengan telur yang kurang bagus kualitasnya. Takarannya atau menimbang telur tidak memenuhi takaran tersebut ada yang kurang ada juga yang sudah terpenuhi. Etika bisnis bahwa dalam jual beli telur penjual telah mencampur telur yang memiliki kualitas baik dan kualitas yang kurang baik, kurang menyempurnakan timbangan juga. **Perbedaan** dengan penelitian ini, penelitian terdahulu meneliti telur kemasan dalam perspektif etika bisnis Islam, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti beras kemasan dalam perspektif Islam. Penelitian terdahulu kurang menyempurnakan timbangan atau takarannya, dan penelitian yang sekarang sangat memperhatikan timbangan atau takaran beras kemasan. **Persamaan** nya antara lain sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sumber data sama-sama menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dalam penelitiannya juga menggunakan perspektif Islam.
5. Telaah Pustaka yang kelima ialah hasil penelitian dari Salasatul Mu’alifah, IAIN Kediri, dengan judul *“Analisis Produksi Roti Ditinjau Dari Produksi Islam (Studi Kasus UD. Al-Amien Desa Gabru Kec. Gurah Kediri).”*[[11]](#footnote-11)Dari hasil penelitian ini membahas tentang bagaimana produksi roti ditinjau dari produksi Islam, pada penelitian ini dalam memproduksi roti seperti sejenis nastar, kastangel, dan sejenis lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan melalui diskusi. Bahwa dari hasil penelitian menunjukkan pada produksi roti dengan baik seperti, modal awal yang digunakan berasal dari uang pribadi, alat hibah dari keluarga, memiliki karyawan 6 orang. Proses produksi roti tersebut memperhatikan kualitasnya, untuk bahan-bahannya diperoleh langsung dari toko-toko, dan dalam proses produksinya bahan baku halal dan terpercaya. **Perbedaan** penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, penelitian terdahulu modal awal menggunakan uang pribadi sedangkan penelitian ini/sekarang modal awal dengan meminjam di bank dikarenakan modal untuk beras atau membeli bahan baku juga banyak, kemudian di tahun berikutnya bisa menggunakan modal pribadi sampai saat ini. **Persamaan** sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, begitu juga dengan teknik pengumpulan data juga sama yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaannya dalam menerima karyawan atau perekrutan tenaga kerja tanpa syarat pendidikan, produsen mensyaratkan tenaga kerja yang mempunyai sifat jujur, tanggung jawab, dapat dipercaya, ramah.
1. Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 102. [↑](#footnote-ref-1)
2. <https://www.bps.go.id> > 2022/07/12 [↑](#footnote-ref-2)
3. Bapak Abdullah Kurdi, Hasil Wawancara Pemilik UD H.Kurdi, Kediri, 18 September 2021. [↑](#footnote-ref-3)
4. Bapak Abdullah Kurdi, Pemilik UD H.Kurdi, Kediri, 18 September 2021. [↑](#footnote-ref-4)
5. Diolah dari hasil wawancara dengan Bapak Dorahman, Agen UD. Hasil Bumi, Kediri, 18 September 2021. [↑](#footnote-ref-5)
6. Bapak Abdullah Kurdi, Pemilik UD H.Kurdi, Kediri, 18 September 2021. [↑](#footnote-ref-6)
7. Dewi Maria Ulfa, *“Perilaku Produsen Tahu Di Dusun Bogangin Kidul Desa Padangan Kec. Kayen Kidul Kediri Menurut Etika Bisnis Islam”*. Kediri : STAIN Kediri, 2012. [↑](#footnote-ref-7)
8. Miftakul Kasanah, “*Produksi Gula Merah Ditinjau dari Produksi Islam (Studi kasus di Desa Sidorejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)”.* Kediri : IAIN Kediri, 2019. [↑](#footnote-ref-8)
9. Abdul Latif, *“Produksi Beras Kemasan Perspektif Manajemen Bisnis Islam (Studi kasus pada UD Albas Jaya Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri”.* Kediri : IAIN Kediri, 2019. [↑](#footnote-ref-9)
10. Johan Krisdianto, *“Praktek Jual Beli Telur Kemasan Di Pasar Mrican Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”*. Kediri : IAIN Kediri, 2021. [↑](#footnote-ref-10)
11. Salasatul Mu’alifah,*“Analisis Produksi Roti Ditinjau Dari Produksi Islam (Studi Kasus UD. Al-Amien Desa Gabru Kec. Gurah Kediri)”.* Kediri : IAIN Kediri, 2021. [↑](#footnote-ref-11)